

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data-data yang menggunakan angka-angka (Septia, 2015). Data kuantitatif dapat berupa variabel diskrit, yaitu variabel yang berasal dari perhitungan dan variabel kontinyu yang merupakan data yang berasal dari pengukuran (Purbayu & Ashari, 2005 : 2).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel dependen, dan *good corporate governance*, kualitas audit dan *leverage* sebagai variabel independen. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dikatakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2012)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Adapun pengukuran dari masing-masing variabel dan definisi operasionalnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur
Manajemen laba	Manajemen laba merupakan tindakan kecurangan atau manipulasi yang dilakukan secara sengaja dalam pelaporan keuangan perusahaan secara eksternal dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam pengukuran manajemen laba menggunakan <i>discretionary accrual (DAC)</i> . DAC merupakan cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit untuk dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan secara akrual (Ardiyansyah, 2014).	<p>a. $TA_{it} = Nit - CFO_{it}$</p> <p>b. $TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$</p> <p>c. $D_{ait} = T_{ait}/A_{it-1} - NDA_{ait}$</p>
Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen bertugas serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mempunyai strategi bisnis yang efektif (memantau jadwal, anggaran, dan efektivitas strategi). (Agustia, 2013)	$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikan saham perusahaan.	$INST = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan	$KPMJ = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$

	(Tertius & Christiawan, 2015)	X 100%
Komite audit	Menurut Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.	KA = Jumlah seluruh komite audit
Kualitas audit	kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan secara bersama sama	dilakukan dengan <i>dummy</i> = 1, bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang terafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> dan <i>dummy</i> = 0, bagi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP <i>Non Big Four</i> .
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya (beban tetap) dengan maksud supaya meningkat keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008 dalam Novianus, 2016).	LEV = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3.3. Jenis Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Indriantoro & Supomo, 1999). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi IDX yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Jumlah Sampel

Populasi diartikan sebagai generalisasi yang terdiri dari dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data sekunder tahun 2013-2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel benar-benar sesuai dengan penelitian yang digunakan. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja mengambil persyaratan yang diperlukan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2017.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun yaitu periode 2013-2017.
3. Perusahaan food and beverage yang memperoleh laba selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2013-2017

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel perusahaan food and beverage sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan (5) tahun penelitian sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 sampel.

Tabel 3. 2 populasi Peusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017.

NO	Nama Emiten	Kode Saham
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
6	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
9	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
10	Siantar Top Tbk, PT	STTP
11	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULT

Sumber: (www.sahamok.com)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Selain studi pustaka, metode lain yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan sahamok.com.

3.6. Metode Pengolahan Data

Setelah memperoleh data penelitian yang akan diolah, kemudian penulis melakukan beberapa tahapan dalam pengolahan data. Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Pengolahan data meliputi :

- a. Editing (pengeditan) yaitu proses pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistic. Tujuan pengeditan data untuk mengkoreksi dan kekurangan data yang terdapat pada catatan untuk menjamin kelengkapan dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.
- b. Coding (pemberian kode) yaitu proses pemberian kode pada tiap-tiap data pada kategori data yang sama. Kode ini berupa angka, huruf, karakter symbol yang membedakan antara data atau identitas yang di analisis.
- c. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan computer program spss (statistical product and service solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan cara pengoperasiannya (Sugianto, 2008)

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standar deviasi*.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Septia, 2015). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*). Dalam analisis grafik cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola histogram normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh sebab itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan uji normalitas, yaitu dengan uji Kolmogorov *Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ($\text{sig} > 0,05$).

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas jika, (1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. (2) menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, (3) nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2013).

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Untuk menguji autokorelasi, maka digunakan pengujian *Durbin Watson* (D-W).

Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan (Septia, 2015):

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purbayu & Ashari, 2005 dalam Zahro, 2017). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan grafik Scatterplot. Jika variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika pengamatan berbeda maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya adalah menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen (Septia, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Tetapi sebelum itu, dilakukan uji asumsi klasik supaya data yang dihasilkan *Best, Linear, Unbiased, Estimated* (BLUE). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

A : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien Regresi

XI : Dewan Komisaris Independen

X2 : Kepemilikan Instiusional

X3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : Komite Audit

X5 : Kualitas Audit

X6 : *Leverage*

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yng benr sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis (Kuncoro, 2009 dalam Sari, 2018).

3.7.4.1. Uji Parsial (t-hitung)

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah secara terpisah atau secara individual variabel bebas atau variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat atau variabel bebas secara persial (Ghazali, 2011 dalam Sari, 2018). Adapun pengambilan keputusan uji t berdasarkan pada nilai probabilitasnya, dimana :

- a. Jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka h_a ditolak dan h_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka h_a diterima dn h_0 ditolak.

Pada uji t nilai probabilitasnya dapat dilihat pada hasil pengolahan program SPSS yaitu pada tabe *coefficients* kolom sig.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari :

3.7.4.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

R^2 diartikan sebagai proporsi variasi tanggapan yang diterangkan oleh regresor (variabel bebas / X) dalam model. Dengan demikian jika $R^2 = 1$ akan mempunyai arti bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika $R^2 = 0$ akan mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara regresor (X) dengan variabel Y.

